



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2456-2466

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2286

Peningkatan Literasi Mengenal Huruf Anak Usia Dini melalui Media LKPD Model 4D

Siti Musiam¹, Rina Hizriyani², dan Abdul Muiz Rouf³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Cirebon

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun dalam mengenal huruf melalui penggunaan media LKPD 4D di PAUD KB Al-Ikhlas Desa Karangwuni. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang terdiri atas dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 anak kelompok usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator kemampuan mengenal dan membedakan huruf. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi anak secara bertahap pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan klasikal kemampuan mengenal huruf mencapai 49%. Setelah diterapkan media LKPD 4D pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 60%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 82% dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media LKPD 4D efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, khususnya dalam mengenal huruf. Media yang konkret, menarik, dan manipulatif mampu meningkatkan keterlibatan, minat belajar, serta pemahaman anak dalam kegiatan literasi awal.

Kata Kunci : Kemampuan Literasi; Mengenal Huruf; Media LKPD 4D; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aimed to improve the literacy skills of children aged 5–6 years in recognizing letters through the use of 4D LKPD media at PAUD KB Al-Ikhlas, Karangwuni Village. The research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 11 children aged 5–6 years. Data collection techniques were conducted through observation using observation sheets based on indicators of children's ability to recognize and distinguish letters. The results showed a gradual improvement in children's literacy skills in each cycle. In the pre-cycle stage, classical completeness reached 49%. After implementing the 4D LKPD media in Cycle I, the percentage increased to 60%. A more significant improvement occurred in Cycle II, where classical completeness reached 82% and exceeded the predetermined success indicator of $\geq 80\%$. These findings indicate that the use of 4D LKPD media is effective in improving early childhood literacy skills, particularly in letter recognition. The concrete, attractive, and manipulative characteristics of the media were able to enhance children's engagement, learning interest, and understanding in early literacy activities.

Keyword : Literacy Skills; Letter Recognition; 4D LKPD Media; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Siti Musiam dkk.

✉ Corresponding author : Siti Musiam

Email Address : sitimusiam8@gmail.com

Received 19 Mei 2026, Accepted 20 Juni 2026, Published 20 Juni 2026

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang menjadi dasar bagi keberhasilan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi pada anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara formal, tetapi mencakup kemampuan menyimak, berbicara, mengenal simbol, memahami bunyi bahasa, serta kemampuan berinteraksi melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut National Association for the Education of Young Children, literasi awal (*early literacy*) berkembang sejak usia dini melalui pengalaman berbahasa yang bermakna, kegiatan bermain, dan interaksi sosial yang kaya bahasa[1]. Oleh karena itu, stimulasi literasi perlu diberikan secara konsisten, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Literasi anak usia dini memiliki hubungan erat dengan perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak[2]. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada tahap perkembangan praoperasional, di mana anak lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman konkret dan visual. Pada tahap ini, kemampuan mengenal huruf menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan literasi awal karena menjadi dasar kesiapan membaca permulaan. Kemampuan mengenal huruf meliputi kemampuan menyebutkan nama huruf, mengenali simbol huruf, membedakan bentuk huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta memahami huruf dalam konteks kata sederhana. Anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf yang baik cenderung lebih siap dalam mengikuti pembelajaran membaca pada jenjang pendidikan dasar.

Pengembangan literasi sejak usia dini memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, dan kesiapan belajar anak. Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan kemampuan literasi anak belum berkembang secara optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi anak adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik bagi anak. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya aktivitas bermain dan eksplorasi menyebabkan anak cepat merasa bosan ketika mengikuti kegiatan mengenal huruf. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal huruf yang dilakukan secara monoton dan kurang variatif cenderung menurunkan minat belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada November 2026 di kelompok B PAUD KB Al-Ikhlas Desa Karangwuni, ditemukan bahwa kemampuan literasi mengenal huruf anak masih rendah. Dari 11 anak, hanya 45% atau 5 anak yang menunjukkan perkembangan kemampuan mengenal huruf dengan baik, sedangkan 54% atau 6 anak masih memerlukan perhatian khusus. Anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama huruf, mengenali simbol huruf, meniru dan menulis huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyi awal kata. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kurang tepatnya pemilihan media pembelajaran serta belum optimalnya penyusunan konsep pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi mengenal huruf anak adalah penggunaan media Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) berbasis model 4D. Model 4D terdiri atas tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* yang memungkinkan guru merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. LKPD berbasis model 4D dapat membantu anak belajar melalui aktivitas yang menarik, konkret, dan bermakna sehingga anak lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan LKPD yang dirancang sesuai karakteristik anak usia dini juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat anak terhadap kegiatan literasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Penelitian [3] menunjukkan bahwa LKPD berbasis model 4D efektif meningkatkan kemampuan literasi mengenal huruf anak usia dini. Penelitian [4] juga membuktikan bahwa penggunaan LKPD model 4D mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Selain itu, penelitian [5] menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak hingga mencapai ketuntasan optimal. Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan media LKPD 4D dalam meningkatkan kemampuan literasi mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun di PAUD KB Al-Ikhlas Desa Karangwuni belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan LKPD 4D sebagai media pembelajaran literasi awal yang diterapkan dalam konteks pembelajaran di PAUD KB Al-Ikhlas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun dalam mengenal huruf, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media LKPD 4D, serta mengetahui peningkatan kemampuan literasi mengenal huruf anak setelah diterapkannya media LKPD 4D di PAUD KB Al-Ikhlas Desa Karangwuni. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian literasi anak usia dini, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun dalam mengenal huruf melalui penggunaan media LKPD 4D di PAUD KB Al-Ikhlas Desa Karangwuni. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B PAUD KB Al-Ikhlas Desa Karangwuni yang berjumlah 11 anak, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dengan

rentang usia 5–6 tahun. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Peneliti berperan langsung sebagai pelaksana tindakan yang bekerja sama dengan guru kelas sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi untuk merancang tindakan, melaksanakan pembelajaran, melakukan observasi, serta merefleksikan hasil tindakan pada setiap siklus.

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus penelitian, berdasarkan kondisi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi mengenal huruf anak belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama huruf, mengenali simbol huruf, meniru dan menulis huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyi awal kata. Oleh karena itu, tindakan yang diberikan berupa penggunaan media LKPD 4D yang dirancang secara menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kemampuan literasi mengenal huruf anak selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan mengenal huruf, meliputi kemampuan menyebutkan nama huruf, mengenali simbol huruf, meniru dan menulis huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi awal kata, serta menunjukkan minat terhadap kegiatan literasi huruf. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja anak, dan arsip pendukung lainnya. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). LKPD dirancang dengan tampilan visual berwarna, gambar yang menarik, aktivitas mencocokkan huruf, menebalkan huruf, menghubungkan gambar dengan huruf awal, serta kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Bahan yang digunakan berupa kertas cetak berwarna, gambar ilustrasi, kartu huruf, alat tulis, dan media pendukung pembelajaran lainnya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi perkembangan kemampuan mengenal huruf anak yang dihitung menggunakan persentase ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{FN}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka presentase

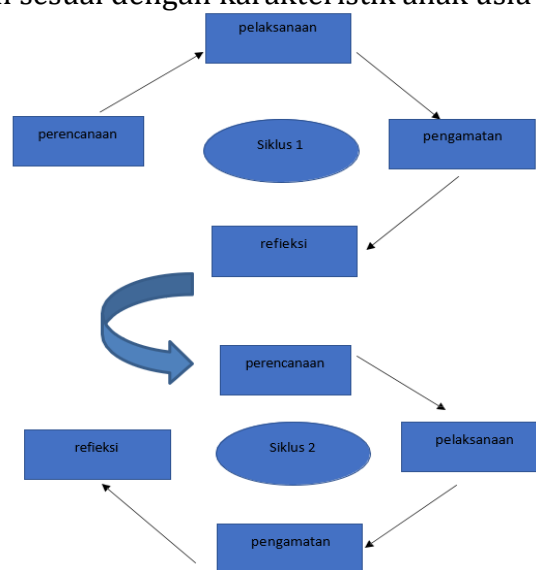
F = skor mentah yang diperoleh siswa

N = skor maksimal

Hasil persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria perkembangan anak usia dini, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal kemampuan literasi mengenal huruf anak mencapai $\geq 80\%$. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan proses pembelajaran, aktivitas anak selama kegiatan berlangsung, serta perubahan perilaku dan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi mengenal huruf menggunakan media LKPD 4D.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas dalam melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penggunaan media LKPD 4D diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi mengenal huruf anak usia 5–6 tahun secara optimal melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.



Gambar 1. Bagan Kemmis dan McTaggart

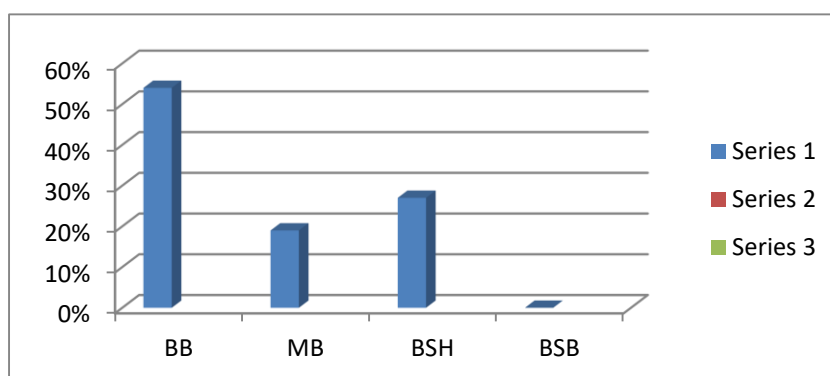
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD KB Al-Ikhlash Desa Karangwuni dengan subjek penelitian sebanyak 11 anak kelompok usia 5–6 tahun. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dalam mengenal huruf melalui penggunaan LKPD model 4D. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap guru kelas mengenai perkembangan kemampuan mengenal huruf anak.

Kemampuan Awal Literasi Anak dalam Mengenal Huruf, Hasil Pra Siklus. Berdasarkan hasil observasi pra siklus, kemampuan literasi anak dalam mengenal huruf masih berada pada kategori rendah. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama huruf, mengenali simbol huruf, meniru dan menulis huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan mengenal huruf. Sebagian besar anak belum mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf b dan d, p dan q, serta m dan n. Selain itu, anak juga belum menunjukkan perhatian dan minat yang optimal terhadap kegiatan literasi di kelas. Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa dari 11 anak terdapat 6 anak (54%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak (19%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (27%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Nilai rata-rata kemampuan mengenal huruf anak pada tahap pra siklus sebesar 1,96 dengan persentase pencapaian 49% dan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kondisi ini sejalan dengan [6] yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada masa peka (*sensitive period*), yaitu masa ketika anak sangat mudah menerima stimulasi dari lingkungan, termasuk dalam mengenal simbol bahasa seperti huruf. Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik dan konkret sangat diperlukan agar kemampuan literasi anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, pendapat [7] menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan bagian penting dari literasi awal karena menjadi dasar perkembangan membaca dan menulis pada tahap selanjutnya. Anak yang memperoleh stimulasi literasi sejak dini cenderung lebih mudah memahami proses pembelajaran bahasa pada jenjang berikutnya.

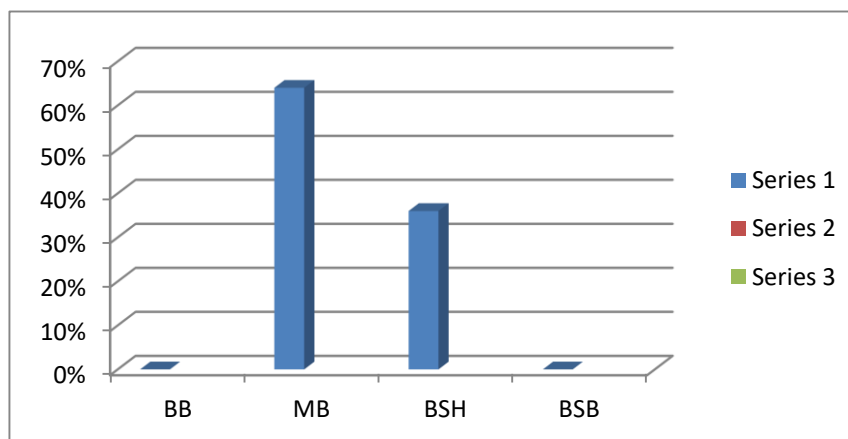
Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan LKPD Model 4D. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penggunaan LKPD model 4D yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. LKPD memuat kegiatan mengenal huruf secara bertahap dan menyenangkan, seperti menebalkan huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, menyebutkan nama huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyi awal benda.



Gambar 2. Diagram Pra Siklus

Hasil Siklus I, pada siklus I, pembelajaran berlangsung cukup baik meskipun anak masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penggunaan LKPD model 4D. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran karena LKPD dilengkapi gambar dan aktivitas yang menarik. Namun demikian, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip serta belum mampu mengikuti instruksi secara mandiri. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Nilai rata-rata kemampuan mengenal huruf anak meningkat menjadi 2,20 dengan persentase pencapaian sebesar 60% dan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Distribusi perkembangan anak menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB), sebanyak 7 anak (64%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak (36%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

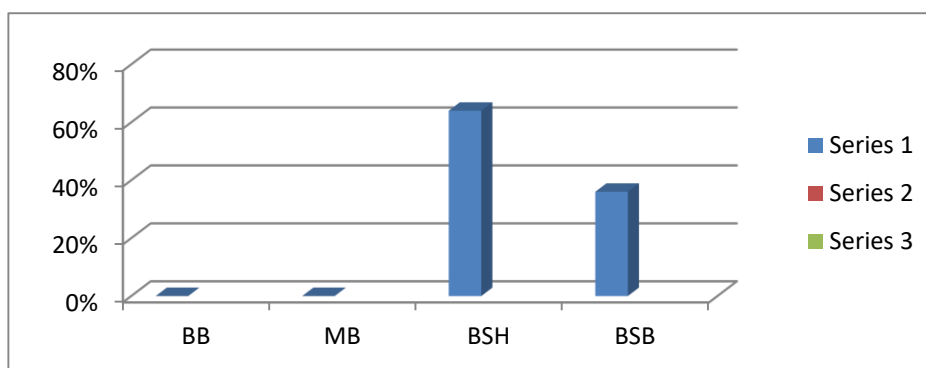
Meskipun terjadi peningkatan, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian karena sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan guru dalam mengenal huruf. Oleh sebab itu, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pemberian instruksi yang lebih jelas, penggunaan media yang lebih variatif, serta bimbingan yang lebih intensif kepada anak yang mengalami kesulitan.



Gambar 3. Diagram siklus I

Hasil Siklus II, pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti kegiatan mengenal huruf menggunakan LKPD model 4D. Anak mulai mampu mengenali simbol huruf, menyebutkan nama huruf dengan benar, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya secara lebih tepat. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan mengenal huruf anak mencapai 2,98 dengan persentase keberhasilan sebesar 82% dan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sebanyak 7 anak (64%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak (36%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD model 4D mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Anak menjadi lebih fokus, aktif, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan sebelum tindakan dilakukan.



Gambar 4. Diagram Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD model 4D efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun dalam mengenal huruf. Peningkatan kemampuan anak terlihat secara bertahap mulai dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, kemampuan anak masih didominasi kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang sebelumnya dilakukan belum mampu memberikan stimulasi literasi secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang monoton menyebabkan anak kurang tertarik dan kurang fokus saat mengenal huruf. Setelah penggunaan LKPD model 4D pada siklus I, anak mulai menunjukkan perkembangan. Anak tertarik terhadap kegiatan yang diberikan karena LKPD disusun dengan aktivitas visual dan praktik langsung yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Walaupun sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), namun terjadi penurunan jumlah anak kategori Belum Berkembang (BB).

Pada siklus II, peningkatan kemampuan anak terlihat lebih signifikan. Anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf dengan lebih percaya diri. Anak juga mulai mampu mencocokkan huruf dengan gambar serta menulis huruf secara lebih tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD model 4D mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan [8] yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi pada anak usia dini harus dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Penggunaan media yang menarik dapat membantu anak memahami konsep huruf secara lebih mudah dan bermakna [9],[10]. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat [11] yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini berlangsung sangat pesat sehingga stimulasi literasi awal perlu diberikan melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. LKPD model 4D memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas langsung sehingga anak lebih mudah memahami simbol huruf.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [12] yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis model 4D dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Media pembelajaran yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan LKPD model 4D memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun dalam mengenal huruf. Peningkatan terlihat dari berkurangnya jumlah anak kategori Belum Berkembang (BB), meningkatnya kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta munculnya kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD model 4D efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh [13] yang menegaskan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara aktif. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan LKPD model 4D memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui kegiatan yang terstruktur dan bertahap sehingga proses pengenalan huruf menjadi lebih bermakna. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya bantuan dan scaffolding dalam proses belajar anak [14],[15]. LKPD yang dirancang secara sistematis membantu guru memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan sesuai karakteristik anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan literasi awal, khususnya dalam mengenal huruf [16],[17]. LKPD yang dikembangkan melalui model 4D tidak hanya berfungsi sebagai lembar tugas, tetapi juga sebagai media yang memadukan unsur visual, aktivitas motorik, dan pengalaman belajar aktif sehingga meningkatkan perhatian serta motivasi belajar anak. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru [18],[19].

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan LKPD model 4D efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini [20],[21]. Efektivitas tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar anak, tetapi juga didukung oleh landasan teori perkembangan anak serta hasil penelitian relevan yang menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang aktif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD model 4D efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam mengenal huruf. Peningkatan terlihat melalui kemampuan anak yang semakin tepat dalam mengenal dan membedakan huruf serta meningkatnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan LKPD yang dikembangkan melalui model 4D sehingga tidak hanya berfungsi sebagai lembar kerja, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam stimulasi literasi awal. Penelitian ini

berimplikasi pada pentingnya pengembangan media pembelajaran yang terencana dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran literasi di PAUD. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada jumlah subjek dan lokasi yang terbatas serta dalam waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga generalisasi hasil penelitian masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks dan populasi yang lebih luas.

PENGHARGAAN

Penulis mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Rina Hizriyani, dan Abdul Muiz Rouf, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta berbagai masukan konstruktif selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada PAUD KB Al-Ikhlas Desa Karangwuni atas kesempatan, kerja sama, serta dukungan fasilitas yang diberikan selama kegiatan penelitian berlangsung.

REFERENSI

- [1] A. H. Harahap, "Pengembangan Literasi Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *J. Ilm. IPS dan Hum.*, vol. 2, no. 3, hal. 84–89, Agu 2024, doi: 10.61116/jjih.v2i3.461.
- [2] U. Masfufah, "Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 01, hal. 7–13, Sep 2021, doi: 10.51675/alzam.v1i01.131.
- [3] A. R. Rauf, S. Syamsuardi, dan F. Afifah, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Pohon Huruf terhadap Kemampuan Literasi Keaksaraan Anak," *Kumara Cendekia*, vol. 13, no. 3, hal. 516, Agu 2025, doi: 10.20961/kc.v13i3.103649.
- [4] E. R. Rambe dan S. Marbun, "Pengaruh Penggunaan Loose Parts Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 4, hal. 4471–4489, 2025, doi: 10.31004/innovative.v5i4.20628.
- [5] D. Lestari, R. Kurnia, dan Z. Zulkifli, "Pengembangan media kotak huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, hal. 3066–3076, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i1.3349.
- [6] S. Darnis, "Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini," *J. Caksana; Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, hal. 8–9, 2018, doi: 10.31326/jcpaud.v1i1.3.
- [7] I. Ismawati, U. M. AR, dan S. N. Ilyas, "Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol DI TKIT Mutiara," *Sentra Cendekia*, vol. 5, no. 2, hal. 55–62, 2024, doi: 10.31331/sencenivet.v5i2.3142.
- [8] D. Nur Maulida, S. Labiba Kusna, dan E. Puspitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 568–579, Nov 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.330.
- [9] S. Fathonah, D. Kusbiantari, D. N. Wirahno, S. Marfu'ah, dan S. Sahrul, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini di RA AL Wardah Kabupaten Pati," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no.

- 4, hal. 6, Jul 2024, doi: 10.47134/paud.v1i4.686.
- [10] S. H. Pratiwi, "Kelas Sentra: Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Sentra Persiapan RA Al-Azhar Kota Langsa," *JL3T (J. Linguist. Lit. Lang. Teaching)*, vol. 3, no. 1, hal. 120–140, Jan 2018, doi: 10.32505/jl3t.v3i1.337.
- [11] N. Soniati, "Penguatan Literasi Awal, Partisipasi, dan Kreativitas Anak melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif," *Al-Khidmah J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, hal. 77–91, 2026, doi: 10.51729/al-khidmah.412009.
- [12] I Gusti Ngurah Kade Rama Tanaya, Putu Rahayu Ujjanti, dan Dewa Ayu Puteri Handayani, "Media Lego Berbasis Mozaik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 2, hal. 320–326, Des 2022, doi: 10.23887/paud.v10i2.49412.
- [13] S. Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *ISLAMIKA*, vol. 1, no. 2, hal. 79–88, Jul 2019, doi: 10.36088/islamika.v1i2.208.
- [14] L. Wu dan K. A. Bakar, "Language Scaffolding Strategies Based on Vygotsky's Zone of Proximal Development in Early Reading Education: A Cross-Cultural Comparison," *Forum Linguist. Stud.*, vol. 7, no. 6, hal. 967–984, Jun 2025, doi: 10.30564/fls.v7i6.9624.
- [15] N. A. Sartika dan E. Afiati, "Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di Taman Kanak-Kanak," *Indones. J. Learn. Educ. Couns.*, vol. 2, no. 2, hal. 193–203, Des 2019, doi: 10.31960/ijolec.v2i2.255.
- [16] N. S. Najibah, T. S. Rahayu, dan N. Tazkiyah, "Pemanfaatan Media Digital sebagai Alat Pembelajaran Interaktif bagi Anak Usia Dini," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 8, no. 2, hal. 133, Feb 2026, doi: 10.36722/jaudhi.v8i2.5264.
- [17] N. Zulfah, "Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, vol. 1, no. 1, hal. 11, Okt 2023, doi: 10.47134/ptk.v1i1.5.
- [18] A. Yuniarti, T. Titin, F. Safarini, I. Rahmadia, dan S. Putri, "Media Konvensional dan Media Digital dalam Pembelajaran," *JUTECH J. Educ. Technol.*, vol. 4, no. 2, hal. 84–95, Des 2023, doi: 10.31932/jutech.v4i2.2920.
- [19] N. Aini, J. S. Molle, dan A. L. Palinussa, "Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Konvensional pada Materi Barisan dan Deret," *J. Pendidik. Mat. Unpatti*, vol. 3, no. 3, hal. 71–79, Nov 2022, doi: 10.30598/jpmunpatti.v3.i3.p71-79.
- [20] U. Khasanah, "Pengembangan LKPD PAI berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa," *Edukasi J. Penelit. Pendidik. Agama dan Keagamaan*, vol. 19, no. 1, hal. 77–92, 2021.
- [21] L. Mutia, G. Gimin, dan M. Mahdum, "Development of Blog-Based Audio Visual Learning Media to Improve Student Learning Interests in Money and Banking Topic," *J. Educ. Sci.*, vol. 4, no. 2, hal. 436, Apr 2020, doi: 10.31258/jes.4.2.p436-448.